

Analisis pelaporan keuangan dilihat dari jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi

Agus Dwi Cahya^{1*}, Fitri Fidiastuti², Anugrah Sepnu Utama³

Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta.

*Email: agusdc@ustjogja.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan keuangan UMKM di Kelurahan Maguwoharjo. Populasi penelitian ini adalah seluruh pemilik UMKM di Kelurahan Maguwoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner dengan jumlah sampel 11 pemilik UMKM. Dan metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis data pada uji t, maka dapat disimpulkan bahwa variabel jenjang pendidikan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pelaporan keuangan (Y) dengan nilai sebesar 0,021, variabel pengetahuan akuntansi (X2) tidak berpengaruh terhadap variabel pelaporan keuangan (Y) dengan nilai sebesar 0,270. Sedangkan pada hasil uji F, jenjang pendidikan (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pelaporan keuangan (Y) dengan nilai sebesar 0,007.

Kata Kunci: Jenjang pendidikan; pengetahuan akuntansi; laporan keuangan; umkm

Financial reporting analysis seen from education level and accounting knowledge

Abstract

This research aims to determine the influence of education level and accounting knowledge on the financial statement of UMKM in Maguwoharjo Village. The population of this study is all UMKM owners in Maguwoharjo Village. Sampling techniques using purposive sampling method. The data was obtained from the dissemination of questionnaires with a sample number of 11 UMKM owners. And the data analysis method uses multiple linear regression analysis. Based on the results of data analysis in the t test, it can be concluded that the education level variable (X1) has a positive and significant effect on the financial statement (Y) with a value of 0.021, the accounting knowledge (X2) has no effect on the financial statement (Y) with a value of 0.270. While in the F test results, education level (X1) and accounting knowledge (X2) had a positive and significant effect on financial statement (Y) with a value of 0.007.

Keywords: education level, accounting knowledge, financial statement, and UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang dikelola oleh badan usaha maupun perorangan. Terdapat sumber inovasi baru yang harus dikembangkan karena UMKM sebagai salah satu penggerak perekonomian rakyat yang dapat membuat perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Keberadaan UMKM dapat dijumpai di sepanjang jalan dan setiap tahun jumlahnya selalu meningkat. Perkembangan UMKM yang pesat diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap upaya penanggulangan masalah-masalah ekonomi dan sosial di dalam negeri. Supaya UMKM dapat tetap eksis dan bertahan lama maka perlu adanya perhatian lebih berkaitan dengan kemajuan dan perkembangan UMKM.. Dikutip dari (Idxchannel.com, 2020), menurut Bappenas ada tiga peran UMKM yaitu, memperluas kesempatan kerja karena banyak menyerap tenaga kerja, sebagai pembentuk Produk Domestik Bruto (PDB), dan sebagai penyedia jaring pengaman terutama untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah supaya dapat menjalankan kegiatan ekonomi produktif. Dikutip dari (Tagar.id, 2020) jumlah UMKM di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat 220.771, angka yang selalu mengalami peningkatan tiap tahun nya.

Perkembangan UMKM saat ini semakin pesat, jumlahnya semakin bertambah di setiap sektornya. Di tengah perkembangan UMKM, ternyata banyak pelaku UMKM yang belum melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik. Menurut (Nurkholik & Amalia, 2019), salah satu permasalahan yang dialami oleh pelaku UMKM yaitu masalah administrasi yang berhubungan dengan pencatatan keuangan atau biasa disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan yaitu sebuah informasi akuntansi yang memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu UMKM. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai tolak ukur yang terperinci sejauh mana pengelolaan usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan seperti penetapan harga, pengembangan pasar, dll. Namun saat ini, masih banyak UMKM yang tidak menerapkan pencatatan laporan keuangan secara rutin. Menurut (Sulistyowati, 2017) hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal yaitu, keterbatasan pengetahuan dalam mengoperasikan teknologi informasi, kurangnya pengetahuan akuntansi, tidak memiliki latar pendidikan manajemen sehingga pemahaman akan pentingnya laporan keuangan masih belum dipahami oleh pelaku UMKM.

Informasi laporan keuangan UMKM juga diperlukan untuk mendapatkan subsidi dari pemerintah dan akses tambahan modal dari kreditur (bank). Karena masih banyak UMKM yang belum menerapkan pencatatan laporan keuangan usahanya, maka akan sulit mendapatkan tambahan modal dari pihak perbankan (Mulyani, 2014). Perlunya penyusunan laporan keuangan bagi UMKM bukan hanya untuk mempermudah mendapat pinjaman dari kreditur, tetapi untuk mengetahui laba atau rugi yang diperoleh, pengendalian aset, kewajiban dan modal, perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang pada akhirnya digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan.

Faktor yang dapat mendukung dalam penyusunan laporan keuangan yaitu jenjang pendidikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Fadilah, 2019) pengelolaan keuangan yang baik didukung dengan sumber daya manusia yang kompeten, meliputi jenjang pendidikan, mempunyai pengalaman dan pengetahuan mengenai keuangan, serta sering mengikuti pelatihan. Selain itu pengetahuan akuntansi juga penting dalam penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi et al., 2017) tingkat pengetahuan akuntansi yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Tinjauan pustaka

Pengertian umkm

Dalam (*UU No 20 Tahun 2008*) dijelaskan bahwa:

Usaha mikro yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang;

Usaha kecil yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau yang menjadi bagian baik langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar sesuai kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang; dan

Usaha menengah yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti misalnya CV, Firma, maupun perseroan terbatas. Berdasarkan jumlah kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan, maka UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu:

Usaha mikro

Usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria yaitu memiliki kekayaan bersih maksimal sebesar Rp 50.000.000,00 dan hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp 300.000.000,00.

Usaha kecil

Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih sebesar Rp 50.000.000,00–Rp 500.000.000,00 dan memiliki hasil penjualan tahunan sebesar Rp 300.000.000,00–Rp 2.500.000.000,00.

Usaha menengah

Kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih minimal Rp 500.000.000,00 dan maksimal Rp 10.000.000.000,00 serta memiliki hasil penjualan tahunan minimal Rp 2.500.000.000,00 dan maksimal Rp 50.000.000.000,00.

Jenjang pendidikan

Menurut (Mulyani, 2014) jenjang pendidikan formal dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab IV Pasal 14 menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan tersebut mencakup pendidikan umum, akademik, kejuruan, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, serta masyarakat.

Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil serta menengah. Menurut Kieso, *et al.* (2007:25) dalam (Lestari, 2017) akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, ringkasan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi.

Laporan keuangan

Menurut (Suryani et al., 2020) pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM seringkali dihadapkan pada masalah ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan atau kerugian. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan karena dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa pentingnya pengelolaan keuangan dengan penyelenggaraan pembukuan usaha atau biasa disebut laporan keuangan.

Menurut (Sugiono et al., 2010) laporan keuangan pada suatu usaha atau bisnis merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi dari usaha tersebut. Tujuan dari laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) per 1 Oktober 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yaitu menyediakan informasi yang menyangkut kinerja, posisi keuangan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan putusan ekonomi. Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang merangkum seluruh kegiatan atau aktivitas perusahaan.

Pengaruh jenjang pendidikan terhadap pelaporan keuangan

Pendidikan merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan dengan baik. Tingkat pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi pemahamannya. Dengan tingkat pendidikan yang memadai, pemilik atau staf bagian keuangan akan

lebih mudah untuk membuat laporan keuangan. Penelitian terdahulu oleh (Devi et al., 2017) dan (Lestari, 2017) menunjukkan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin baik laporan keuangannya. Hal tersebut membawa peneliti pada hipotesis pertama yaitu:

H1: Jenjang pendidikan berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan.

Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan keuangan

Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga penerapan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat. Seorang pemilik/pemimpin jika memahami akan pengetahuan akuntansi pastinya akan mampu menyusun sebuah laporan keuangan. Seseorang dikatakan paham terhadap akuntansi apabila mengerti bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan yang berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan yang ditetapkan. Dengan tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Fadilah, 2019) bahwa pengetahuan akuntansi sangat berpengaruh pada laporan keuangan. Hal tersebut membawa peneliti pada hipotesis kedua yaitu:

H2: Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan.

Pengaruh jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan keuangan

Jenjang pendidikan yang dimiliki akan mempengaruhi pemahaman dalam menyelesaikan pekerjaan. Melakukan pembukuan juga diperlukan pengetahuan akuntansi. Dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan akuntansi yang cukup, pemilik atau staf bagian keuangan akan lebih mudah untuk membuat pembukuan atau laporan keuangan

H3: Jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan. Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian:

METODE

Data dan metode pengumpulan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner. Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyebar kuesioner atau daftar pertanyaan kepada pemilik UMKM. Pada penelitian ini pemberian skor menggunakan *skala likert* yang dimodifikasi dengan lima jawaban, meliputi Sangat Tidak Setuju (STS=1), Tidak Setuju (TS=2), Netral/Ragu-ragu (N=3), Setuju (S=4), dan Sangat Setuju (SS=5). Sebelum dilakukan penelitian data lebih jauh, kuesioner akan di uji kualitasnya terlebih dahulu menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Analisis regresi linear berganda

Teknik analisis hipotesis penelitian untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Pelaporan Keuangan

a = Konstanta dari persamaan regresi

b₁ = Koefisien regresi dari jenjang pendidikan

X₁ = Variabel jenjang pendidikan

b₂ = Koefisien regresi dari pengetahuan akuntansi

X₂ = Variabel pengetahuan akuntansi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini merupakan hasil uji reliabilitas dalam penelitian:

Tabel 1. Hasil uji reliabilitas

Item	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Jenjang Pendidikan (X1)	0,912	0,60	Reliabel
Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,890	0,60	Reliabel
Pelaporan Keuangan (Y)	0,860	0,60	Reliabel

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel jenjang pendidikan sebesar 0,912, variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,890, dan variabel pelaporan keuangan sebesar 0,860. Data dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner penelitian reliabel atau konsisten sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data.

Uji normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Karena dalam statistik parametrik distribusi data yang normal adalah suatu keharusan dan merupakan syarat yang harus terpenuhi. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis *Shapiro Wilk* dengan ketentuan nilai signifikansi > 0,50.

Tabel 2. Hasil uji normalitas data

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Jenjang Pendidikan	.919	11	.307
Pengetahuan Akuntansi	.930	11	.408
Pelaporan Keuangan	.921	11	.326

Hasil uji normalitas pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel jenjang pendidikan sebesar 0,307, variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,408, dan pelaporan keuangan sebesar 0,326. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05.

Uji multikolinieritas

Hasil pengujian multikolinieritas pada masing-masing variabel yaitu variabel jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan pelaporan keuangan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil uji multikolinieritas
Coefficients^a

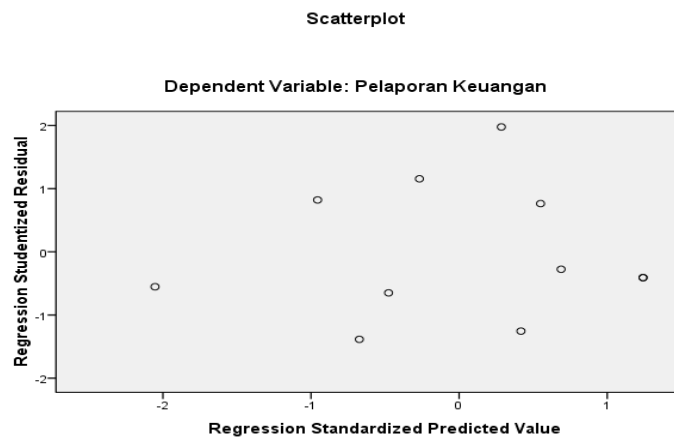
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	6.986	3.488			.03	.0		
Jenjang Pendidikan	.289	.100	.660		.75	.21	.690	50
Pengetahuan Akuntansi	.147	.124	.272		.35	.0	.0	50

a. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel jenjang pendidikan (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2) yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode grafik Scartter-plot disajikan pada



gambar berikut:

Gambar 1. Grafik Scatter-plot

Dari gambar 2, menunjukkan bahwa titik-titik data penyebar berada di atas dan dibawah angka 0, titik-titik tidak mengumpul di suatu tempat, dan penyebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya kolerasi antar variabel penganggu pada periode tertentu dengan variabel penganggu pada periode sebelumnya dalam model linear. Model regresi yang baik yaitu regresi yang bebas dari autokorelasi. Penelitian ini menggunakan uji Run Test.

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi

Run test	
	Unstandardized Residual
Z	.283
Asymp. Sig. (2-tailed)	.777

Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,777. Sehingga dapat disimpulkan, tidak terdapat gejala autokorelasi karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,777 > 0,05, sehingga analisis regresi linear dapat dilanjutkan.

Uji hipotesis

Analisis regresi linier berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Hasil analisis regresi linier berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.986	3.488		.003	.80		
Jenjang Pendidikan (X1)	.289	.100	.660	.875	.21	.690	1.450
Pengetahuan Akuntansi (X2)	.147	.124	.272	.185	.70	.690	1.450

Berdasarkan data hasil analisis regresi linier berganda di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6.986 + 0,289 X_1 + 0,147 X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,289 yang berarti, apabila jenjang pendidikan (X_1) meningkat 1 poin maka pelaporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,289 poin. Sedangkan apabila pengetahuan akuntansi (X_2) meningkat 1 poin maka pelaporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 0,147 poin. Dengan kata lain, persamaan tersebut memberikan gambaran bahwa apabila jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi semakin positif atau semakin baik, akan meningkatkan pelaporan keuangan.

Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil uji koefisien determinasi (R^2)

Model summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.637	1.512

a. Predictors: (Constant), Jenjang Pendidikan (X_1), Pengetahuan Akuntansi (X_2)

b. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R^2*) yang diperoleh sebesar 0,637, yang berarti bahwa variabel-variabel independen (jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi) berpengaruh terhadap variabel dependen (pelaporan keuangan) sebesar 63,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Uji parsial (t-test)

Tabel 7. Hasil uji parsial (t-test)

Variabel Independen	t_{hitung}	T_{tabel}	Sig.
Jenjang Pendidikan (X_1)	2,875	2,306	0,021
Pengetahuan Akuntansi (X_2)	1,185	2,306	0,270

Berdasarkan langkah-langkah uji t (parsial) dan tabel 9 di atas, maka pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen (jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi) terhadap variabel dependen (pelaporan keuangan) adalah sebagai berikut:

Pengujian hipotesis pertama (H_1)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,021 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,875 > t$ tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh jenjang pendidikan (X_1) terhadap pelaporan keuangan (Y).

Pengujian hipotesis kedua (H_2)

Diketahui nilai Sig. untuk pengaruh X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,270 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,185 < t$ tabel 2,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh pengetahuan akuntansi (X_2) terhadap pelaporan keuangan (Y).

Uji simultan (F-test)

Uji Simultan dilakukan untuk mengetahui ada tidak nya pengaruh secara simultan variabel jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan keuangan.

Tabel 8. Hasil uji simultan (F-test)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	44.618	2	22.309	9.757	.007 ^a
Residual	18.291	8	2.286		
Total	62.909	10			

a. Predictors: (Constant), Jenjang Pendidikan (X_1) Pengetahuan Akuntansi (X_2)

b. Dependent Variable: Pelaporan Keuangan (Y)

Berdasarkan hasil pada tabel 8 diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai F hitung $9,757 > F$ tabel 4,26, sehingga dapat disimpulkan H3 diterima yang berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh jenjang pendidikan (X1) dan pengetahuan akuntansi (X2) terhadap pelaporan keuangan (Y).

Pengaruh jenjang pendidikan terhadap pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil olahan statistik dari Uji t, jenjang pendidikan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,021 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t hitung 2,875 lebih besar dari nilai t tabel 2,306. Sehingga dapat dikatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. Hal ini berarti semakin tinggi jenjang pendidikan maka akan semakin baik pembukuan atau laporan keuangan yang dihasilkan pada UMKM di Kelurahan Maguwoharjo. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, 2017) bahwa jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap laporan keuangan.

Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil olahan statistik dari Uji t, pengetahuan akuntansi memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,270 yang berarti lebih besar dari 0,05. Dan nilai t hitung 1,185 lebih kecil dari nilai t tabel 2,306. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keuangan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemilik UMKM di Kelurahan Maguwoharjo tidak memiliki pengetahuan akuntansi yang cukup sehingga pelaporan keuangan dilakukan secara sederhana, tidak sesuai standar akuntansi.

Pengaruh jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan keuangan

Berdasarkan hasil olahan statistik pada koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa pengaruh jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Maguwoharjo sebesar sebesar 63,7%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Selain itu hasil data dari uji simultan (F-test) nilai signifikansi untuk pengaruh jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap pelaporan keuangan secara simultan sebesar 0,007, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung sebesar 9,757 lebih besar dari nilai F tabel 4,26. Sehingga secara simultan jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Maguwoharjo.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Jenjang Pendidikan dan Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pelaporan Keuangan (Studi kasus pada UMKM di Kelurahan Maguwoharjo), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Jenjang pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Maguwoharjo. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,021;

Pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pelaporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Maguwoharjo. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,270; dan

Jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi pada uji simultan (F-test) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan pada UMKM di Kelurahan Maguwoharjo. Dengan nilai signifikansi sebesar 0,007.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, P. E. S., Herawati, N. T., & Sulindawati, N. L. G. E. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2).
- Fadilah, N. (2019). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia dan Karakteristik Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UKM Kabupaten Lumajang. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 2(2), 263–271.

- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Keempat). Universitas Diponegoro.
- Idxchannel.com. (2020). *Apa Saja Peran UMKM Bagi Perekonomian Indonesia*. <https://www.idxchannel.com/infografis/apa-saja-peran-umkm-bagi-perekonomian-indonesia>
- Lestari, W. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis Sak-Etap Pada Umkm. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(10).
- Mulyani, S. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM di Kabupaten Kudus. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), 137–150.
- Nurkholik, & Amalia, M. L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembukuan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) (Studi Kasus pada UMKM di Kabupaten Kendal). *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 6(2), 55–65.
- Sugiono, A., Soenarno, Y. N., & Kusumawati, S. M. (2010). *Akuntansi & Pelaporan Keuangan Untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Grasindo. [https://books.google.co.id/books?id=2eATkrMTn2gC&printsec=frontcover&dq=laporan+keuangan+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi86JndndrvAhXRfX0KHQnsCZYQ6AEwA3oECAIQAg#v=onepage&q=laporan keuangan adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=2eATkrMTn2gC&printsec=frontcover&dq=laporan+keuangan+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi86JndndrvAhXRfX0KHQnsCZYQ6AEwA3oECAIQAg#v=onepage&q=laporan%20keuangan%20adalah&f=false)
- Sulistyowati, Y. (2017). Pencatatan Pelaporan Keuangan Umkm (Study Kasus Di Kota Malang). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 49–55.
- Suryani, Y., Siregar, M., & Ika, D. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM* (J. Simmarmata (Ed.); Cetakan Pe). Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?id=TrgDEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=laporan+keuangan+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi86JndndrvAhXRfX0KHQnsCZYQ6AEwCHoECAgQAg#v=onepage&q=laporan keuangan adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=TrgDEAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=laporan+keuangan+adalah&hl=jv&sa=X&ved=2ahUKEwi86JndndrvAhXRfX0KHQnsCZYQ6AEwCHoECAgQAg#v=onepage&q=laporan%20keuangan%20adalah&f=false)
- Tagar.id. (2020). *Data UMKM Penerima Bansos Rp 2,4 Juta di Yogyakarta*. Data UMKM Penerima Bansos Rp 2,4 Juta di Yogyakarta
- UU No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (n.d.).